



Kinerja dan Return Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Sutrisno dan Nokia Sekar Putri
Universitas Islam Indonesia
sutrisno@uii.ac.id

Informasi Artikel:

Tanggal masuk 2-4-2018
Tanggal revisi 30-7-2018
Tanggal diterima 4-8-2018

Keywords:

Current Ratio;
Return On Assets;
Return On Equity;
Debt to Equity Ratio;

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of financial performance on stock returns. Multiple linier regression analysis employed in this re-search to analyze the data. The result of analysis shows that liquidity (CR) has negative but not significant effect. Profitability as measured by Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) also influence not significant to stock return. Capital structure (DER) has positive but not significant effect on stock return. Only company size (Size) has a positive and significant.

Kata Kunci :

Current Ratio;
Return On Assets;
Return On Equity;
Debt to Equity Ratio;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) juga pengaruhnya tidak signifikan terhadap return saham. Struktur modal (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Hanya ukuran perusahaan (Size) yang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan.

1. Pendahuluan

Memasuki era globalisasi, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing secara global. Sehingga, perusahaan harus berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya guna mempertahankan eksistensinya. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk menarik investor

menanamkan investasi di perusahaannya. Sebuah perusahaan harus memberikan informasi keuangan perusahaannya berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan yang nantinya menjadi pertimbangan pengambilan keputusan bagi para investor untuk melakukan investasi yang tepat.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan sangat penting sebagai sumber untuk investasi (Sunarto, 2001). Kegiatan investasi yang dilakukan di pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Sudah banyak perusahaan yang menjual sahamnya secara tidak langsung melalui pasar modal, seperti perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan Sektor pertambangan merupakan industri penghasil bahan baku yang terdiri dari sub sektor pertambangan batubara, minyak & gas bumi, logam & mineral, dan batu-batuan.

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada suatu aset yang bertujuan untuk mendapatkan hasil (*return*) yang diharapkan. Salah satu investasi yang sering dijumpai adalah saham. Saham adalah bukti kepemilikan pada keuntungan dari perusahaan. Saham yang baik menghasilkan *return* yang tinggi daripada yang diharapkan. Namun pada kenyataannya harga saham berubah-ubah setiap harinya sehingga *return* saham juga akan berubah. Untuk mengetahui tingkat perubahan *return* saham, maka seorang investor harus melakukan analisis fundamental yang salah satunya berbasis rasio keuangan.

Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Jogiyanto, 2000). Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas yaitu dengan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yaitu dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dan rasio solvabilitas yaitu dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dan sebagai variabel control dari penelitian ini yang digunakan adalah ukuran perusahaan (SIZE).

2. Kajian Teori

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). CR bisa didapatkan dengan cara membandingkan nilai aset lancar dengan utang lancar perusa-

haan. Semakin tinggi nilai CR maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya maka semakin kecil resiko likuidasi yang akan dialami perusahaan. Artinya, semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Seorang investor harus mengetahui nilai CR perusahaan walaupun CR hanya bersifat sementara (jangka pendek), investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika CR mengalami kenaikan maka nilai *return* saham juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan ini didukung oleh Kusumo (2011), Restiyanti (2006), Tuasikal (2001), dan Widyarani (2006) yang juga menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total aset. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakannya. Semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan pendapatan bersih (profitabilitas) sehingga nilai penjualan perusahaan juga meningkat. Penjualan yang meningkat akan membuat laba perusahaan juga ikut meningkat dan menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Investor yang rasional pasti akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sehingga akan mendorong peningkatan harga saham dan kemudian akan mendorong meningkatnya *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Alhuda (2017) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan ini didukung oleh Widodo (2007), Putri (2012), Kohansal *et al.* (2013), dan Stefano

(2015) yang juga menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham.

Return On Equity (ROE) mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari kegiatan penjualan dan investasi. Seorang investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham dan kemudian akan meningkatkan tingkat *return* saham. Berdasarkan hasil uji empiris Deitiana (2011) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Pernyataan ini juga didukung oleh Hunjra *et al.* (2014), Azhari *et al.* (2016), dan Setyorini (2016) yang juga menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang perusahaan. DER merupakan rasio utang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh utang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal perusahaan. Nilai DER yang rendah memiliki resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi sedang merosot namun ketika keadaan ekonomi membaik maka kesempatan memperoleh laba relatif rendah dan juga sebaliknya. Penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pernyataan ini juga didukung oleh Nuryana (2013), Alhuda (2017), Kusumo (2011), dan Putri (2012) yang juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Metode Penelitian

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang telah *go*

public dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini dipilih dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau maksud tertentu (Sujarweni, 2016).

Variabel penelitian ini terdiri tiga, yaitu variabel dependen berupa *return* saham (R_t), variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA); dan *Return On Equity* (ROE); dan struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta variabel kontrol berupa Ukuran Perusahaan (*SIZE*).

Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dengan *Return* Saham. Model dalam analisis regresi linier berganda ini adalah:

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 DER + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

RS	= <i>Return</i> Saham
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4, b5	= Koefisien regresi
CR	= <i>Curent Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ε	= Kesalahan estimasi
(<i>error term</i>)	

4. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh setelah ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan Program SPSS, diperoleh gambaran data seperti pada Tabel 2. *Return* Saham memiliki nilai minimum -0,960 yang artinya bahwa selama periode penelitian *return* saham mengalami penurunan terbesar yaitu -0,960%. Nilai maksimum 10,111 dimana selama periode

penelitian *return* saham mengalami kenaikan terbesar yaitu 10,111%. Nilai rata-rata sebesar 0,13688 artinya selama periode penelitian *return* saham mengalami kenaikan atau perubahan sebesar 0,13688%. Standar deviasi sebesar 1,275648 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel *return* saham adalah sebesar 1,275648% dari rata-ratanya sebesar 0,13688% yang artinya nilai rata-rata *return* saham masih berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel *return* saham bersifat heterogen.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
RETURN	145	-,960	10,111	,13688	1,275648
CR	145	1,240	7800,410	328,41110	732,621217
ROA	145	-72,130	30,010	1,16490	12,668091
ROE	145	-179,940	217,890	2,24276	33,554177
DER	145	-24,120	250,490	4,21083	25,908560
SIZE	145	11,909	20,536	15,29259	1,638348
Valid N (listwise)	145				

Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 1,240 yang artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan terbesar yaitu 1,240%. Nilai maksimum sebesar 7800,410 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami kenaikan terbesar yaitu 7800,410%. Nilai rata-rata sebesar 328,41110 artinya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya rata-rata yaitu sebesar 328,41110%. Nilai standar deviasi sebesar 732,621217 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel CR adalah sebesar 732,621217% dari rata-ratanya sebesar 328,41110% yang artinya nilai rata-rata *return* saham masih berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel CR bersifat heterogen.

Return On Assets (ROA) memiliki nilai minimum 72,130 artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar 72,130% dari total aktiva yang dimiliki. Nilai maksimum 30,010 artinya perusahaan menghasilkan keuntungan terbesarnya sebesar 30,010% dari total aktiva. Nilai rata-rata 1,16490 yang artinya se-

lama periode penelitian rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 1,16490% dari total aktivanya. Nilai standar deviasi sebesar 12,668091 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel ROA sebesar 12,668091% dari rata-ratanya sebesar 1,16490% yang artinya nilai rata-rata ROA masih lebih rendah daripada nilai standar deviasinya dan menandakan bahwa variabel ROA bersifat heterogen.

Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum -179,940 artinya perusahaan mengalami kerugian terbesar yaitu -179,940% dari modal saham. Nilai maksimum 217,890 artinya perusahaan memperoleh keuntungan terbesar yaitu 217,890% dari modal saham. Nilai rata-rata 2,24276 artinya rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 2,24276% dari modal saham. Nilai standar deviasi sebesar 33,554177 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel ROE sebesar 33,554177% dari rata-ratanya sebesar 2,24276% yang artinya nilai rata-rata ROE berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel ROE bersifat heterogen.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum -24,12 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya mengalami penurunan sebesar -24,12%. Nilai maksimum 250,490 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya mengalami peningkatan terbesar yaitu 250,490%. Nilai rata-rata 4,21083 artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya sebesar 4,21083%. Nilai standar deviasi sebesar 25,908560 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel DER sebesar 25,908560% dari nilai rata-ratanya sebesar 4,21083% yang artinya nilai rata-rata DER berada dibawah nilai standar deviasinya dan menandakan variabel DER bersifat heterogen.

Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum 11,909 artinya ukuran perusahaan terkecil sebesar 11,909%. Nilai maksimum 20,536 artinya ukuran perusahaan terbesar

yaitu 20,536%. Nilai rata-rata 15,29259 artinya rata-rata ukuran 29 perusahaan sektor pertambangan sebesar 15,29259%. Nilai standar deviasi sebesar 1,638348 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel *SIZE* sebesar 1,638348% dari nilai rata-ratanya sebesar 15,29259% yang artinya nilai rata-rata jauh lebih tinggi dari nilai standar deviasi dan menandakan variabel *SIZE* bersifat homogen.

Tabel 3 Hasil Pengujian

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	P value
Konstanta	-4,746	-2,162	0,036
CR	0,000	-0,178	0,860
ROA	-0,051	-0,922	0,362
ROE	0,043	1,516	0,137
DER	0,011	1,295	0,202
SIZE	0,249	1,784	0,081

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel CR sebesar 0,860. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,860 > 0,05), maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada pengaruh CR terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2011) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Kohansal *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kenaikan nilai CR menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini, nilai CR tidak berpengaruh terhadap *returnsaham*. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa CR tidak menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan yang diinginkan. Tidak berpengaruhnya CR terhadap *return* saham karena tingginya nilai CR dapat diartikan bahwa pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan

tidak dioptimalkan oleh perusahaan, hal ini mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga besar kecilnya nilai CR tidak mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh nilai *p value* hasil uji-t dari variabel ROA sebesar 0,362. Dikarenakan nilai *p value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,362 > 0,05), maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada pengaruh ROA terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2011) dan Susilowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Kohansal *et al.* (2013) dan Alhuda (2017) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tingginya nilai ROA akan meningkatkan pendapatan bersih (profitabilitas) sehingga nilai penjualan perusahaan juga akan meningkat. Penjualan yang meningkat akan membuat laba perusahaan meningkat dan menunjukkan operasional perusahaan yang baik dan sehat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena dapat diindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya ROA tidak dijadikan tolak ukur investor dalam melakukan investasi di suatu perusahaan.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel ROE sebesar 0,137. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,137 > 0,05), maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada pengaruh ROE terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Kohansal *et al.* (2013), Hunjra *et.al* (2014) dan Alhuda (2017) yang menyatakan bahwa ROE ber-

pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa besar kecilnya ROE tidak berakibat terhadap naik turunnya *return* saham. Pada penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena investor tidak terlalu memperhatikan nilai ROE dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham, sehingga ROE tidak banyak mempengaruhi *return* saham. Selain itu, kemampuan perusahaan memperoleh laba dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya – biaya operasional dan non-operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham yang tentu saja juga mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 3, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel DER sebesar 0,202. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,202 > 0,05), maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada pengaruh DER terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2011) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) dan Alhuda (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh yang tidak signifikan dari DER terhadap *return* saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Di sisi lain beberapa investor juga berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan. Hutang diperlukan oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena dengan memiliki hutang yang

besar dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dengan melakukan pengembangan usaha maka investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memang agak aneh karena semua variabel yang diduga berpengaruh ternyata tidak ada satupun yang secara signifikan berpengaruh. Justru variabel kontrol ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, artinya besarnya perusahaan masih menjadi pertimbangan utama bagi investor melakukan investasi pada sektor pertambangan. Profitabilitas yang pada umumnya berpengaruh tidak signifikan berpengaruh dan ini dimungkinkan karena beberapa dekade ini perusahaan pertambangan memang mengalami masa penurunan. Demikian pula dengan likuiditas dan struktur modal juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan atas hasil penelitian ini, ada peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan kajian yang lebih mendalam dengan melibatkan seluruh industri pertambangan maupun menambah atau mengurangi variabel untuk diganti dengan variabel lainnya yang diduga mempengaruhi *return* saham.

Daftar Rujukan

- Alhuda, A (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Azhari, D.F., Rahaya, S.M., dan Zahroh Z.A. (2016), Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 32. No. 2 Maret 2016.

- Deitiana, T (2011), Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, April 2011.
- Hunjra, A.I., Ijaz, M.S., Chani, M.I., Hassan, S, dan Mustafa, U (2014), Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices, *International Journal of Economics and Empirical Research*, 2014, 2(3), 109-115.
- Jogiyanto (2000), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Kusumo, G.I, (2011), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45, *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Kohansal, M.R., Dadrasmoghaddam, A., Karmozdi, K.M DAN Mohseni, A (2013), Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran, *World Applied Programming*, Vol (3), No (10), October 2013.
- Nuryana, I (2013), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2013, hlm. 57-66.
- Placido, M.M, Jr. (2012), Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines, *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 2 No. 9; September 2012.
- Putri, A.A.B, (2012), Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV Terhadap Return Saham, *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Restiyanti, D (2006), Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya di BEJ Periode 2001-2004), *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Setyorini; M., Maria M., dan Haryono, AT, (2016), Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015), *Journal Of Management*, Volume 2 No.2.
- Stefano, K, (2015), The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesia, *iBuss Management*, Vol. 3, No. 2, (2015) 222-231.
- Sujarweni, V.W, (2016), *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sunarto (2001), Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Susilowati, Y dan Turyanto, T, (2011), Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011, Hal; 17-37 Vol. 3, No. 1.
- Tuasikal, A, (2001), Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Memprediksi Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Go Public Di BEJ), *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*.
- Ulupui, I.G.K.A. (2005), Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ), *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Widodo, S, (2007), Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003 – 2005, *Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang*.
- Widyarani, F, (2006), Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Nilai Return Saham Perusahaan Miscellaneous industries Tahun 2002-2003, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.